

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN NILAI
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME
SMOOTHING*)**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2015-2017)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 Pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

Oleh :

ANGGUN LISTYANING UTAMI

B 200 150 031

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANNCIAL*
LEVERAGE, PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO*
DAN NILAI PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK
PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2014-2017)**

NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

ANGGUN LISTYANING UTAMI

B 200 150 031

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erma Setiawati, M.M., Ak.,CA

NIDN: 0610106401

HALAMAN PENGESAHAN
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* DAN NILAI
PERUSAHAAN TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME*
***SMOOTHING*)**

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2015-2017)

Oleh:

ANGGUN LISTYANING UTAMI

B 200 150 031

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Kamis, 07 Februari 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi isyarat

Dewan penguji:

1. Dr. Erma Setiawati., M.M., Ak., CA.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Atwal Arifin., Ak., M.Si
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dr. Triyono, SE., M.Si
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



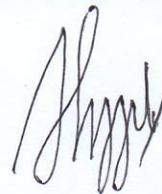
Dr. H. Syamsudin, MM.

NIK. 19570217

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 11 Februari 2019



Anggun Listyaning Utami

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *FINANCIAL LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, *DIVIDEND PAYOUT RATIO* dan NILAI PERUSAHAAN
TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA (*INCOME SMOOTHING*)
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2015-2017)**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, financial leverage, profitabilitas, dividend payout ratio dan nilai perusahaan terhadap praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dalam kurun waktu tiga tahun dengan metode purposive sampling. Perataan laba adalah suatu usaha manajemen untuk mengurangi variasi abnormal laba dalam batas-batas yang diijinkan dalam praktik akuntansi dan prinsip manajemen yang wajar. Hal ini dilakukan supaya laporan mengenai laba memiliki fluktuasi yang relative rendah dan stabil disetiap periode.

Analisis statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif dengan menggunakan model regresi logistik. Indeks eckel digunakan untuk mengkalsifikasi perusahaan yang melakukan dan tidak melakukan praktik perataan laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Sedangkan financial leverage, dividend payout ratio dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Kata Kunci : perataan laba, ukuran perusahaan, financial leverage, profitabilitas, dividend payout ratio, nilai perusahaan.

Abstract

This study aims to examine the effect of company size, financial leverage, profitability, dividend payout ratio and company value on income smoothing practices in manufacturing companies listed on the Stock Exchange in a three-year period with a purposive sampling method. Income smoothing is a management effort to reduce abnormal variations in profits within the permitted limits in accounting practices and reasonable management principles. This is done so that reports on earnings have relatively low and stable fluctuations in each period. The statistical analysis used in this study is descriptive statistical analysis using a logistic regression model. Eckel index is used to calcify companies that do and do not practice income smoothing. The results of this study indicate that company size and profitability influence the practice of profit margin. While financial leverage, dividend payout ratio and company value do not affect the income smoothing practice.

Keywords: income smoothing, company size, financial leverage, profitability, dividend payout ratio, firm value.

1. PENDAHULUAN

Memasuki era globalisasi sekarang ini perkembangan pasar modal di Indonesia berkembang sangat cepat, sehingga perusahaan berlomba-lomba untuk menunjukkan kinerja terbaiknya. Laporan keuangan merupakan gambaran dari kondisi perusahaan, dimana laporan keuangan merupakan sarana penting untuk menyampaikan informasi

kepada pihak internal maupun eksternal yang digunakan pihak tersebut dalam mengambil keputusan. Di dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan sehingga menjadi cerminan kinerja manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan sangat sadar akan pentingnya informasi laba sehingga manajemen melakukan hal yang tidak semestinya. Manajemen laba atau *earning management* merupakan suatu proses yang disengaja, menurut batasan standar akuntansi keuangan, untuk mengarahkan pelaporan laba yang dilaporkan sesuai dengan harapan investor, tetapi terkadang tidak sesuai fakta yang ada. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan (Djoko BS dan Gregorius, 2017). Salah satu pola dari manajemen laba adalah *income smoothing* atau perataan laba.

Tindakan perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional dan oleh manajemen digunakan untuk menciptakan laba yang stabil, mengurangi fluktuasi yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas dimasa mendatang. Perataan laba sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan.

Teori yang menjelaskan keadaan tersebut adalah *agency theory* dan *positive accounting theory*. *Agency theory* yaitu menjelaskan perataan Laba berkaitan dengan pendekatan teori keagenan sebagai *based theory* dan *positive accounting theory* terdapat tiga rumusan yaitu hipotesis rencana bonus (*The Bonus Plan Hypothesis*), hipotesis ekuitas utang (*The Debt/Equity Hypothesis*) dan hipotesis biaya politik (*The Political Cost Hypothesis*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *profitabilitas*, *financial leverage*, *dividend payout ratio*, dan nilai perusahaan praktik terhadap perataan laba (*incomesmoothing*). Dalam penelitian ini subyek yang diambil adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2015-2017.

2. METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber pada laporan tahunan dan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yang diperoleh melalui akses langsung dari website *Indonesia Stock Exchange*. (www.idx.co.id). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (*income smoothing*), merupakan alat untuk meminimalisir fluktuasi laba yang akan dilaporkan. Perataan laba dapat merugikan investor, sebab investor tidak mengetahui posisi dan fluktuasi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Tidakan perataan laba tidak hanya memiliki dampak negatif saja tetapi juga memiliki dampak positif yaitu dapat mempererat hubungan antara manajemen perusahaan dengan pihak eksternal perusahaan. Tindakan perataan laba diuji dengan Indeks Eckel (1981) yang diukur dengan variabel *dummy* di mana kelompok perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Adapun rumus Indeks perataan laba dari model Eckel (Hastuti, 2017)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	132	11.80	19.505	14.90509	1.65216
FLEV	132	.076	4.547	.79136	.769716
PROF	132	.004	.526	.11583	.101496
DPR	132	.065	5.455	.50896	.556929
NP	132	.018	9.590	2.0277	1.832253
PL	132	.00	1.00	.70	.461
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Data SPSS

Variabel Ukuran Perusahaan diproksikan dengan menggunakan *logaritma natural* (LN) Total Aktiva. Ukuran perusahaan mempunyai nilai antara 11,80

sampai 19,505 dengan rata rata sebesar 14,90509 dan standar deviasi sebesar 1,652161. Variabel *Financial Leverage* diproksikan dengan menggunakan *debt to equity ratio* (DER) yang diukur berdasarkan total hutang dibagi dengan total ekuitas. *Financial leverage* mempunyai nilai antara 0,076 sampai 4,547 dengan rata rata sebesar 0,79136 dan standar deviasi sebesar 0,769716. Variabel Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *return on assets* (ROA) yang diukur berdasarkan *earning after tax* (EAT) dibagi dengan total asset. Profitabilitas mempunyai nilai antara 0,004 sampai 0,526 dengan rata rata sebesar 0,11583 dan standar deviasi sebesar 0,101496. Variabel *dividend payout ratio* diukur dengan dividen per lembar dibagi earning per lembar. *Dividend payout ratio* mempunyai nilai antara 0,065 sampai 5,455 dengan rata rata sebesar 0,50896 dan standar deviasi sebesar 0,556929. Variabel nilai perusahaan diproksikan dengan menggunakan *price book value* (PBV) diukur dengan nilai per lembar saham dibagi dengan nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan mempunyai nilai antara 0,018 sampai 9,590 dengan rata rata sebesar 2,02773 dan standar deviasi sebesar 1,832253. Perataan laba diukur dengan variabel *dummy*, dimana apabila perusahaan melakukan perataan laba diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak melakukan perataan laba diberi nilai 0. Perataan laba mempunyai nilai antara 0,000 sampai 1,000 dengan rata rata sebesar 0,70 dan nilai standar deviasi sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan dari 132 perusahaan yang digunakan sebagai sampel 92 perusahaan melakukan perataan laba dan sisanya 40 perusahaan tidak melakukan perataan laba.

3.1.2 Pengujian Hipotesis

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit Test*)

Tabel 2
Overall Model Fit Test

Keterangan	Nilai
-2 Log L Awal (Block Number = 0)	161,997
-2 Log L Awal (Block Number = 1)	149,807

Langkah pertama adalah menilai keseluruhan model regresi. Tabel IV.3 menunjukkan uji kelayakan dengan memperhatikan angka -2 log *Likelihood Block Number* = 0 dan -2 log *Likelihood Block Number* = 1. Pada tabel tersebut terlihat bahwa angka awal -2 log *Likelihood Block Number* = 0 adalah 161,997, sedangkan

angka $-2 \log \text{Likelihood Block Number} = 1$ adalah 149,807. Dari model tersebut ternyata *overall model fit* pada $-2 \log \text{Likelihood Block Number} = 0$ menunjukkan adanya penurunan pada $-2 \log \text{Likelihood Block Number} = 1$ yaitu sebesar 12,19 . Penurunan $-2 \log \text{Likelihood}$ ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3.1.3 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (Nagel Karke R^2)

Tabel 3
Nagel Karke R Square

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	148.893 ^a	.094	.133

Sumber : *Data Output SPSS*

Pada hasil model summary pada tabel IV.4 memberikan nilai *Nagel Karke R Square* sebesar 0,133. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 13,3% sedangkan sisanya sebesar 86,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

3.1.4 Hasil Kelayakan Model Regresi

Tabel 4
Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.123	8	.523

Sumber : *Hasil Output SPSS*

Sebagaimana dijelaskan data tabel IV.5 bahwa nilai dari pengujian *Hosmer and Lemeshow* adalah sebesar 0,523. Dari hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang mana hal tersebut dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh jauh lebih diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan pula model dapat diterima karena sesuai dengan nilai observasinya.

3.1.5 Uji Klasifikasi

Tabel 5
Klasifikasi Tabel (*Calsification Table*)

<i>Observed</i>		<i>Predicted</i>		
		Perataan Laba Bukan Perataan Laba	Perataan Laba	<i>Percentage Correct</i>
Perataan Laba	Perataan Laba	7	85	92,4
	Bukan Perataan Laba	8	32	20,0
<i>Overall Percentage</i>				70,5

Sumber : Hasil Ouput SPSS

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perataan laba (*income smoothing*) yang dilakukan oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perataan laba (*income smoothing*) sebesar 92,4%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan terdapat sebanyak 85 sampel (92,4%) yang diprediksi akan melakukan perataan laba (*income smoothing*) dari total 92 sampel yang melakukan perataan laba (*income smoothing*). Kekuatan prediksi model sampel tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*) adalah sebesar 20,0%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 32 sampel (20,0%) yang diprediksi tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*) dari total 40 sampel yang tidak melakukan perataan laba (*income smoothing*).

3.1.6 Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 6
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Keterangan
Step 1 ^a	UP	.357	.150	5.638	1	.018	H1 Diterima
	FLEV	.278	.303	.843	1	.359	H2 Ditolak
	PROF	-	2.009	5.157	1	.023	H3 Diterima
	DPR	.018	.398	.002	1	.964	H4 Ditolak
	NP	-.052	.124	.177	1	.674	H5 Ditolak
	Constant	-	2.037	3.833	1	.050	

Variable(s) entered on step 1: UP, FLEV, PROF, DPR, NP.

Sumber : Data Output SPSS

Adapun model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut :

$$PL = -3,987 + 0,357UP + 0,278FLEV - 4,561PROF + 0,018DPR - 0,052NP + \epsilon$$

Penjelasan hasil regresi sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta sebesar -3,987 menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan, *financial leverage*, profitabilitas, *Dividend payout ratio* dan nilai perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka, perataan laba (*income smoothing*) akan mengalami penurunan sebesar -3,987.
- 2) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisiensi regresi variabel ukuran perusahaan bernilai 0,357 yang berarti apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan naik sebesar 0,357 dan sebaliknya, apabila ukuran perusahaan menurun sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan turun sebesar 0,357.
- 3) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisiensi regresi variabel *financial leverage* bernilai 0,278 yang berarti apabila *financial leverage* meningkat sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan naik sebesar 0,278 dan sebaliknya, apabila *financial leverage* menurun sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan turun sebesar 0,278.
- 4) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisiensi regresi variabel Profitabilitas bernilai -4,561 yang berarti apabila profitabilitas meningkat sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan turun sebesar -4,561 dan sebaliknya, apabila profitabilitas menurun sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan naik sebesar -4,561.
- 5) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisiensi regresi variabel *dividend payout ratio* bernilai 0,018 yang berarti apabila *dividend payout ratio* meningkat sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan naik sebesar 0,018 dan sebaliknya, apabila *dividend payout ratio* menurun sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan turun sebesar 0,018 .
- 6) Dari hasil uji hipotesis menunjukkan besarnya koefisiensi regresi variabel Nilai perusahaan bernilai -0,052 yang berarti apabila Nilai perusahaan meningkat sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan turun sebesar -0,052 dan sebaliknya, apabila Nilai perusahaan menurun sebesar Rp.1 maka perataan laba (*income smoothing*) akan naik sebesar -0,052.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap perataan laba

Variabel ukuran perusahaan (UP) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,357 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,018 kurang dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi

kurang dari 0,05, maka hipotesis ke-1 diterima. Sehingga besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi praktik perataan laba.

Besar kecilnya ukuran perusahaan akan mempengaruhi praktik perataan laba. Perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung memiliki insentif yang besar untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil, karena perusahaan yang memiliki ukuran besar cenderung akan mendapatkan perhatian lebih dari investor dan pemerintah. Oleh karena itu perusahaan besar akan menghindari kenaikan laba secara drastis yang bertujuan untuk menghindari kenaikan pembebanan biaya yang dilakukan pemerintah (Linda Kurniasih dan Sri Sudarsi, 2012).

3.2.2 Pengaruh *Financial Leverage* terhadap perataan laba

Variabel *Financial Leverage* (FLEV) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,278 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,359 lebih dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-2 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Financial leverage tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba karena hutang yang tinggi bukan menjadi alasan bagi seorang manajer untuk melakukan tindakan perataan laba karena perusahaan sudah lebih maju dengan menyediakan dana cadangan untuk membiayai biaya operasional perusahaan. Hal tersebut juga terjadi karena perusahaan diduga dapat melunasi kewajiban sesuai jatuh tempo dengan modal yang dimiliki, sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan. Oleh karena itu, risiko yang ditanggung pemilik modal juga semakin kecil. Dengan risiko yang semakin kecil tersebut, membuat manajemen tidak melakukan perataan laba (N. I Nyoman dan Gerianta, 2013).

3.2.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap perataan laba

Variabel profitabilitas (PROF) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar -4,561 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,023 kurang dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis ke-3 diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Profitabilitas merupakan ukuran penting untuk menilai kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan. Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba disebabkan karena kenaikan maupun penurunan laba memberi dampak yang nyata terhadap perusahaan. Jika laba yang dihasilkan terlalu tinggi maka akan meningkatkan pajak yang harus dibayar, sebaliknya apabila perusahaan mengalami penurunan laba akan memperlihatkan bahwa kinerja manajemen tidak bagus sehingga karena hal itu manajemen termotivasi untuk melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan terlihat stabil.

3.2.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap perataan laba

Variabel *Dividend payout ratio* (DPR) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar 0,018 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,964 lebih dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-4 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Hal ini berarti *Dividend payout ratio* tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Hasil ini juga tidak mendukung dugaan bahwa perusahaan yang membagikan dividen lebih tinggi lebih cenderung melakukan perataan laba sehingga dapat diasumsikan bahwa pembagian dividen tidak ada kaitannya dengan praktik perataan laba, hal ini disebabkan karena kebijakan pembayaran dividen yang dilakukan telah disesuaikan dengan kebutuhan laba ditahan sehingga perusahaan memiliki kas yang cukup untuk meyakinkan stabilitas operasi bisnis pada periode selanjutnya.

3.2.5 Pengaruh Nilai Perusahaan terhadap perataan laba

Variabel Nilai perusahaan (NP) menunjukkan koefisiensi regresi sebesar - 0,052 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,674 lebih dari $\alpha = 0,05$. Tingkat signifikansi lebih dari 0,05, maka hipotesis ke-5 ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

Nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba hal ini disebabkan karena tinggi rendahnya nilai perusahaan tidak mempengaruhi tindakan manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba. Perusahaan yang memiliki

nilai perusahaan yang tinggi biasanya disebabkan karena baiknya kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan mempengaruhi nilai saham pada perusahaan. Apabila kinerja yang dilakukan perusahaan baik maka nilai saham perusahaan di pasar modal akan naik sehingga perusahaan memiliki nilai tinggi dimata investor dan akan lebih tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan. Dengan alasan tersebut manajemen tidak perlu melakukan praktik perataan laba.

4. PENUTUP

4.1 kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba, sedangkan variabel *financial leverage*, *dividend payout ratio* dan nilai perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

4.2 Saran

- 1) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan periode yang lebih panjang sehingga semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian selanjutnya yang maksimal dan dapat digeneralisasikan.
- 2) Penelitian selanjutnya agar menggunakan faktor-faktor lain yang kemungkinan berpengaruh terhadap perataan laba serta untuk para pemakai laporan keuangan perlu memperhatikan margin keuntungan bersih dari perusahaan manufaktur yang akan dituju sebelum melakukan investasi agar tidak menyesal dikemudian hari.
- 3) Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI, sehingga dapat menghasilkan eksternal validitas sampel penelitian yang maksimal dan mengetahui sektor perusahaan apa saja yang juga melakukan praktik perataan laba.

DAFTAR PUSTAKA

Adiningsih, Mia dan Nur Fajrih. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Operasi, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 3 No.6. STIESIA: Surabaya.

- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) XIII: Purwokerto.
- Arif, M. F. 2014. Analisis Pengaruh Nilai Perusahaan, Kebijakan Dividen, Reputasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. Jurnal Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Beidelman, C.R, 1973, *“Income Smoothing: The Role of Management” The Accounting Review, October.*
- Belkaoui,Ahmed riahi.2007.Teori Akuntansi.Buku 2.Edisi 5.Jakarta : Salemba Empat.
- Hastuti,Rini Tri.2017. Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI Tahun 2013-2015. Jurnal Ekonomi.Vol 22, No. 03,Hal 366-373.
- Kashmir dan Jakfar, 2011. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lahaya, Ibnu Abni. 2017. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Listing di Bursa Efek Indonesia). Vol. 4. No. 1. ISSN: 2528-1135.
- Marhamah.2016. Pengaruh Profitabilitas, Net Profit Margin, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba.Jurnal STIE Semarang.VOL 8 No 3.
- Martono dan Harjito, D Agus. 2008. Manajemen Keuangan. Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonomi Kampus Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta.
- Peranasari,I A A I dan Ida B D.2014. Perilaku Income Smoothing dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 8.1 :140-153.
- Prayudi, Dimas dan Rochmawati Daud. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan dan Struktur Kepemilikan Terhadap Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2008 – 2011. Femasi Vol. 9 No. 2, Juli 2013.

- Kurniasih,linda dan Sri Sudarsih.2012. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Kepemilikan Institusional terhadap Perataan Laba studi empiris pada perusahaan *foods and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2008. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*.Vol.1.No.2.
- Saputri,Yolanda dan Robiatul. 2017. Pengaruh Nilai Perusahaan Pertumbuhan Perusahaan Dan Reputasi Auditor Terhadap Perataan Laba Di Sektor Perbankan. Universitas Trunojoyo. Vol.11.No.2.
- Septiani, Tri Ayu. 2015. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Nilai Perusahaan Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012. Naskah Publikasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- www.idx.co.id
- Zuhriya,Syahidatus dan Wahidahwati. 2015. Perataan Laba dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* Vol.4.No.7.